

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bekerja merupakan salah satu usaha manusia untuk dapat bertahan hidup dan memperoleh kehidupan yang layak sebagaimana firman Allah swt. di dalam Q. S. At-Taubah/9: 105 berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Sumber: Quran Kemenag in MS Word 2023

Corak dan macam aktivitas manusia dalam bekerja berbeda-beda antar manusia satu dengan lainnya, sesuai dengan kemampuan dan/atau keterampilan yang dimiliki. Dari masa ke masa, mata pencaharian manusia semakin bertambah dan beragam. Di antara penyebab perbedaan tersebut adalah letak geografis suatu wilayah. Masyarakat yang hidup di pesisir pantai tentunya memiliki mata pencaharian yang berbeda dengan masyarakat yang hidup di pegunungan, begitupun masyarakat di pedesaan dan perkotaan.

Indonesia adalah negara beriklim tropis yang dilalui garis khatulistiwa sehingga memiliki alam yang subur dengan beragam flora dan fauna. Iklim tropis menjadikan Indonesia sebagai negara yang mendapatkan sinar matahari sepanjang tahun. Banyak tumbuhan yang dapat tumbuh di daerah beriklim tropis sehingga

bercocok tanam menjadi salah satu aktivitas yang sangat sesuai untuk dilakukan. Hal inilah yang menyebabkan Indonesia menjadi negara agraris, yaitu negara yang perekonomiannya bergantung penuh pada sektor pertanian.

Berdasarkan data Sensus Pertanian tahun 2013 oleh Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat jika jumlah petani di Indonesia mencapai angka 31,7 juta orang yang didominasi oleh petani laki-laki sebanyak 24,36 juta orang (76,84%). Sedangkan petani perempuan sebanyak 7,34 juta orang (23,16%). Jumlah petani laki-laki tersebut dominan pada semua sektor pertanian. Terbanyak pada sektor perikanan (93,72 %) dan paling sedikit di sektor peternakan (75,18 %). Sementara itu jumlah rumah tangga usaha pertanian mengalami penurunan dari 31,23 juta rumah tangga (Sensus Pertanian 2003) menjadi 26,14 juta rumah tangga (Sensus Pertanian 2013). Hingga Februari 2023 tercatat sedikitnya ada 40,69 juta orang yang bekerja pada sektor pertanian.

Meskipun Indonesia merupakan negara dengan alam yang subur dan sumber daya yang melimpah, hal tersebut tidak menjadi jaminan terhadap kesejahteraan ekonomi bagi para petaninya. Penghasilan petani di Indonesia dinilai rendah dan angka kemiskinannya cukup tinggi. Pada tahun 2019, BPS mencatat terdapat sekitar 49,41% rumah tangga miskin yang menggantungkan hidup sepenuhnya dari sektor pertanian. Tentu saja ada banyak indikator yang menjadi penyebab petani di Indonesia hidup dalam garis kemiskinan. Di antaranya adalah tingkat pendidikan yang masih rendah, di mana didominasi oleh jenjang Sekolah Dasar.

Salah satu daerah yang masih didominasi oleh masyarakat dengan mata pencaharian sebagai petani adalah Desa Baliangin Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar. Letak geografis yang berada di dataran tinggi menjadikannya sebagai salah satu tempat yang cocok untuk membuka lahan pertanian. Di antara hasil pertanian dari daerah tersebut adalah padi sawah maupun ladang, karet, pisang, sawit, dan lainnya. Meskipun demikian, sebagian besar masyarakat di sana tidak dapat bergantung sepenuhnya pada sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Khususnya masyarakat dengan lahan pertanian yang terbatas, rendahnya tingkat pendidikan, dan juga modal yang terbatas. Biasanya mereka mengambil pekerjaan tambahan sebagai buruh tani, tukang bangunan, buruh tambang, dan lain sebagainya. Tidak sedikit masyarakat tani yang akhirnya bisa meningkatkan kesejahteraannya lewat pekerjaan di luar sektor pertanian tersebut. Bahkan ada di antara mereka yang akhirnya berhenti menjadikan pertanian sebagai pekerjaan utama. Padahal potensi wilayah Desa Baliangin apabila dimanfaatkan dengan benar tentu dapat memberikan kehidupan yang lebih baik dan juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah riset terkait dengan kesejahteraan masyarakat tani khususnya di Desa Baliangin Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar. Hasil penelitian tersebut akan disusun dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi dengan judul Analisis Kesejahteraan Masyarakat Tani di Desa Baliangin Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesejahteraan ekonomi masyarakat tani di Desa Baliangin Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar?
2. Upaya apa yang dilakukan masyarakat tani di Desa Baliangin Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar untuk meningkatkan kesejahteraan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kesejahteraan ekonomi masyarakat tani di Desa Baliangin Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat tani di Desa Baliangin Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar untuk meningkatkan kesejahteraan.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang ekonomi, khususnya tentang kesejahteraan ekonomi pada masyarakat tani, serta menjadi bahan rujukan yang relevan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kesadaran dan tuntunan bagi masyarakat khususnya masyarakat tani tentang upaya untuk mencapai kesejahteraan ekonomi.

E. Definisi Operasional

1. Kesejahteraan ekonomi adalah kondisi di mana terpenuhinya kebutuhan dasar untuk dapat bertahan hidup dan memiliki pemasukan atau pendapatan serta aset yang berkesinambungan sehingga mereka dapat hidup sejahtera. Kesejahteraan ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi terpenuhinya keamanan finansial untuk saat ini dan di masa yang akan datang. Kesejahteraan ekonomi dalam penelitian ini akan diukur menggunakan indikator kesejahteraan keluarga dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Di mana menurut indikator ini keluarga sejahtera terbagi menjadi 5 tingkatan, yaitu Keluarga Prasejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III, dan Keluarga Sejahtera III+.
2. Masyarakat tani adalah mereka yang bekerja sebagai petani dan tergabung dalam kelompok tani di suatu wilayah. Masyarakat tani mengacu kepada struktur sosial, budaya, komunitas pedesaan yang secara kelompok bergantung pada sektor pertanian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun masyarakat tani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok masyarakat yang secara kolektif menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sederhananya, masyarakat tani dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang dibentuk sebagai wadah pembelajaran dan pemecahan masalah bagi para petani. Di Desa Baliangin, terdapat beberapa kelompok tani yang menjadi wadah bagi para petani untuk belajar dan memperoleh bantuan seperti pupuk, obat-obatan, dan juga bibit tanaman.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini akan penulis sajikan dalam tiga bab, di antaranya sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang memuat kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

Bab III merupakan metode penelitian yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan yang memuat hasil dan pembahasan.

Bab V merupakan penutup yang memuat simpulan dan saran.